

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK GURU SD DI KABUPATEN MAGETAN

Diterima:
Juni 2024
Revisi:
Juni 2024
Terbit:
Juli 2024

¹Abdul Gafur ²Sopian ³Ebin Mahesandra
¹*Universitas Doktor Nugroho Magetan*
¹*Magetan, Indonesia*
E-mail: ¹abdul_gafur@udn.ac.id ²sopian02@udn.ac.id
³ebimahesandra67@gmail.com

Abstrak - Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah dasar merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memperkuat budaya riset di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan penulisan ilmiah berbasis andragogi, praktik langsung, dan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Magetan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain *participatory action training* yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui pretest-posttest, observasi, analisis dokumen, dan angket persepsi guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru terhadap struktur artikel ilmiah, kemampuan merumuskan masalah, menyusun kajian teori, serta menyusun metode penelitian tindakan kelas. Kemampuan literasi digital guru juga meningkat, ditandai dengan penggunaan aplikasi referensi seperti Mendeley/Zotero, pemanfaatan Google Scholar, dan kemampuan melakukan sitasi otomatis. Selain itu, kepercayaan diri dan motivasi guru dalam menulis meningkat, dibuktikan dengan terbentuknya *Komunitas Guru Penulis Magetan* sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan menulis ilmiah, dan budaya riset guru SD, sehingga direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya...

Kata Kunci— *penulisan ilmiah, guru sekolah dasar, literasi digital, pelatihan andragogi,*

Abstract— Training in writing scientific papers for elementary school teachers is an important need in improving teacher professionalism and strengthening the research culture in educational units. This study aims to describe the effectiveness of andragogy-based scientific writing training, hands-on practice, and digital literacy in improving the competence of elementary school teachers in Magetan Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach with a *participatory action training design* that involves three main stages, namely preparation, implementation, and evaluation. Data was collected through pretest, observation, document analysis, and teacher perception questionnaires. The results of the study showed a significant increase in teachers' understanding of the structure of scientific articles, the ability to formulate problems, formulate theoretical studies, and develop classroom action research methods. Teachers' digital literacy skills have also increased, characterized by the use of reference applications such as Mendeley/Zotero, the use of Google Scholar, and the ability to conduct automatic citations. In addition, teachers' confidence and motivation in writing have increased, as evidenced by the formation of the *Magetan Writers Teacher Community* as a forum for continuous collaboration. In conclusion, this training is effective in improving the academic competence, scientific writing skills, and research culture of elementary school teachers, so it is recommended to be implemented in a sustainable manner and expand its scope

Keywords— *Scientific Writing, Primary School Teachers, Digital Literacy, Andragogy Training*

I. PENDAHULUAN

Guru sekolah dasar merupakan aktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, terutama pada era transformasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru tidak hanya dituntut menjadi pengajar, tetapi juga peneliti kelas, inovator pembelajaran, dan penulis karya ilmiah yang mampu mendokumentasikan praktik baik di kelas secara sistematis (Darling-Hammond, 2023). Kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah telah menjadi standar profesional guru di berbagai negara sebagai upaya memperkuat *evidence-based teaching*, yaitu pembelajaran yang berbasis bukti ilmiah dan refleksi kritis.

Di Indonesia, tuntutan untuk menghasilkan karya ilmiah semakin menguat sejak diberlakukannya kebijakan pengembangan profesi berkelanjutan (PKB). Melalui karya ilmiah, guru dapat melakukan refleksi, memperbaiki praktik pembelajaran, berbagi inovasi, serta memenuhi kebutuhan kenaikan pangkat (Wirawan & Prasetyo, 2020). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi menulis ilmiah guru sekolah dasar masih tergolong rendah. Guru menghadapi kesulitan dalam merumuskan masalah, menyusun kajian teori, memahami metodologi penelitian tindakan kelas (PTK), serta menyesuaikan tulisan dengan kaidah publikasi ilmiah (Puspitasari et al., 2022; Kurniawan, 2023).

Perkembangan teknologi seharusnya dapat membantu guru dalam mengakses jurnal, melakukan sitasi, dan menyusun naskah ilmiah. Namun kenyataannya, literasi digital guru di banyak daerah masih perlu ditingkatkan (UNESCO, 2021). Guru masih minim pengalaman menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero, serta belum terbiasa memanfaatkan *AI-assisted writing tools* yang saat ini menjadi standar penulisan akademik global (Sari & Hanifah, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan terstruktur agar guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, budaya akademik di sekolah dasar belum terbentuk kuat. Guru lebih banyak berfokus pada kegiatan administrasi dan pembelajaran rutin daripada melakukan penelitian atau menulis publikasi ilmiah (Sutrisno & Wahyuni, 2021). Menurut teori *Reflective Practice* Schön (1983), guru profesional seharusnya mampu melakukan refleksi sistematis, menganalisis pengalaman pembelajaran, dan menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Akan tetapi, refleksi tersebut sering tidak terdokumentasikan karena keterbatasan kemampuan menulis.

Dalam perspektif *Professional Learning Community (PLC)*, guru akan berkembang lebih cepat jika berada dalam komunitas yang kolaboratif, di mana guru dapat berdiskusi, saling memberi umpan balik, dan menulis secara bersama-sama (DuFour & Eaker, 1998; Salasiah et al., 2021). Namun, sebagian besar guru SD di Kabupaten Magetan belum terlibat aktif dalam komunitas ilmiah semacam ini. Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Magetan (2024), hanya sekitar 27% guru yang pernah mengikuti pelatihan penulisan ilmiah dalam tiga tahun terakhir, dan kurang dari 20% yang pernah mempublikasikan karya ilmiah secara formal.

Kondisi geografis yang beragam antara daerah perkotaan dan pegunungan juga memengaruhi kesenjangan akses terhadap sumber literasi digital dan jaringan internet. Guru di wilayah perdesaan menghadapi hambatan dalam mengakses jurnal ilmiah atau mengikuti webinar akademik secara konsisten. Hal ini mempertegas perlunya pelatihan dan pendampingan yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan praktik langsung dan dukungan teknis. Sejalan dengan kebutuhan penguatan kompetensi tersebut, pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis andragogi, refleksi, dan literasi digital menjadi solusi yang tepat dan relevan. Teori andragogi Knowles (2015) menegaskan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif jika materi pelatihan langsung berkaitan dengan kebutuhan kerja dan pengalaman mereka. Dalam konteks guru, pengalaman mengajar menjadi sumber utama untuk dikembangkan menjadi penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah. Pendekatan ini juga diperkuat oleh penelitian Nugroho & Ningsih (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis pengalaman meningkatkan kepercayaan diri dan produktivitas ilmiah guru.

Transformasi pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka memberi ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi dan melakukan penelitian berbasis kelas. Guru didorong untuk menciptakan program pembelajaran diferensiasi, asesmen formatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Semua inovasi tersebut dapat menjadi sumber tulisan ilmiah yang bernilai akademik. Namun tanpa pelatihan penulisan ilmiah yang memadai, potensi inovasi tersebut tidak akan terdokumentasi dan disebarluaskan. Oleh karena itu, pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SD Kabupaten Magetan tidak hanya menjadi kegiatan peningkatan kapasitas teknis, melainkan juga bagian penting dari upaya membangun budaya riset di sekolah dasar, meningkatkan literasi akademik, serta memperkuat profesionalisme guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Pelatihan ini diharapkan mendorong guru menjadi peneliti kelas yang reflektif, produktif dalam menulis, dan aktif berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar melalui publikasi ilmiah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain *participatory action training*, yaitu model pelatihan partisipatif yang melibatkan guru sebagai subjek aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik guru sebagai pembelajar dewasa yang belajar melalui pengalaman nyata, sebagaimana dijelaskan dalam teori andragogi modern Knowles (2015) dan diperkuat oleh temuan Merriam & Baumgartner (2020) bahwa pembelajaran orang dewasa efektif ketika bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan profesionalnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara singkat dengan guru, kemudian menyusun modul pelatihan serta melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui workshop intensif selama dua hari yang mencakup penyampaian materi penulisan ilmiah, praktik penyusunan kerangka artikel, identifikasi masalah kelas untuk PTK, latihan sitasi, serta penggunaan

aplikasi manajemen referensi digital seperti Mendeley dan Zotero. Proses pelatihan dilakukan secara kolaboratif melalui *peer review*, mentoring, dan diskusi reflektif sesuai prinsip *Professional Learning Community* (PLCs) yang dinyatakan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Avalos, 2021; Salasiah et al., 2021).

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, peneliti melakukan penilaian melalui observasi proses pelatihan, analisis dokumen berupa draft karya ilmiah peserta, dan kuesioner sebelum serta sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldaña (2018), yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan pelatihan diukur berdasarkan indikator ketercapaian tujuan, antara lain meningkatnya pemahaman guru terhadap struktur artikel ilmiah, kemampuan menyusun bagian-bagian tulisan, dan terselesaikannya draft artikel ilmiah oleh minimal 80% peserta. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil, tetapi juga pada proses pendampingan komprehensif yang memungkinkan guru mengalami pembelajaran bermakna dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SD di Kabupaten Magetan menghasilkan berbagai perkembangan signifikan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pretest–posttest, observasi selama pelatihan, analisis dokumen karya ilmiah peserta, serta angket persepsi guru terhadap kegiatan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami struktur penulisan ilmiah, menyusun kerangka PTK, mengakses referensi digital, hingga menghasilkan draft artikel yang lebih baik dibanding kondisi awal. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor tes, tetapi juga dari kualitas interaksi, pertanyaan kritis, serta kepercayaan diri peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan ini mampu menjadi wahana yang efektif dalam mengembangkan literasi akademik dan budaya riset di kalangan guru SD.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Penulisan Ilmiah

Pada tahap awal pelatihan, mayoritas guru menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap struktur karya ilmiah dan PTK. Namun setelah melalui sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan latihan penulisan, terjadi peningkatan pemahaman yang konsisten. Peningkatan tersebut tampak dari kemampuan guru dalam mengidentifikasi bagian-bagian artikel ilmiah, memahami logika penulisan akademik, serta menyusun latar belakang berbasis masalah nyata di kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2021) dan Wijaya et al. (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung akan mempercepat peningkatan kompetensi menulis ilmiah.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Penulisan Ilmiah Guru

Aspek Pemahaman	Rata-rata Skor Sebelum Pelatihan	Rata-rata Skor Setelah Pelatihan	Peningkatan
Memahami struktur artikel ilmiah	42%	88%	+46%
Memahami perumusan masalah	40%	85%	+45%
Memahami komponen PTK	38%	83%	+45%
Memahami teknik penyusunan kajian teori	35%	81%	+46%
Memahami teknik sitasi dan referensi	22%	78%	+56%

Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan sitasi dan penggunaan referensi digital, yang menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pelatihan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi guru.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

Analisis terhadap dokumen draft karya ilmiah peserta menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menyusun artikel. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru menulis latar belakang secara umum tanpa analisis masalah. Namun setelah pelatihan, mereka mampu menyajikan argumen akademik yang sistematis, didukung oleh data, serta dilengkapi kutipan ilmiah dari jurnal terbaru. Selain itu, guru mampu merumuskan masalah penelitian, tujuan, dan merancang metode PTK dengan lebih tepat. Keterampilan menyusun hasil penelitian dan pembahasan juga berkembang melalui pendampingan intensif berupa *peer review*.

Tabel 2. Analisis Perkembangan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

Komponen Artikel	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan	Keterangan Perkembangan
Judul	Umum, tidak fokus	Spesifik, sesuai variabel penelitian	Baik
Latar Belakang	Deskriptif umum, tanpa data	Sistematis, berbasis data dan referensi	Sangat baik
Kajian Pustaka	Minim referensi	Memuat 5–10 referensi ilmiah terbaru	Baik
Metode Penelitian	Tidak lengkap	Lengkap sesuai format PTK	Baik
Hasil & Pembahasan	Tidak mampu menyusun	70% peserta mampu menyusun	Cukup–baik

Daftar Pustaka	Tidak konsisten	Mengikuti gaya APA secara tepat	Sangat baik
----------------	-----------------	---------------------------------	-------------

Perubahan ini menggambarkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis andragogi dan *learning by doing* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis guru.

3. Peningkatan Literasi Digital dan Penggunaan Teknologi Penulisan

Perkembangan literasi digital menjadi salah satu aspek paling terlihat dari pelatihan ini. Pada awal pelatihan, sebagian guru belum mengenal cara mengunduh jurnal ilmiah, mencari DOI, ataupun menggunakan manajemen referensi digital. Setelah pelatihan, peserta mampu menggunakan aplikasi Mendeley/Zotero, memanfaatkan Google Scholar secara efektif, dan mengintegrasikan sumber ilmiah ke dalam tulisan mereka. Peningkatan ini selaras dengan studi Safitri (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis digital dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menulis ilmiah.

Tabel 3. Perkembangan Literasi Digital Peserta

Indikator Literasi Digital	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Perkembangan
Akses jurnal ilmiah	Rendah	Tinggi	Baik
Penggunaan Google Scholar	Kurang optimal	Baik	Meningkat
Penggunaan aplikasi referensi	Sangat rendah	Baik	Sangat meningkat
Pencarian DOI & sitasi otomatis	Tidak mampu	Mampu	Meningkat
Penggunaan tools editing (AI/online)	Rendah	Cukup baik	Meningkat

Perkembangan ini menandai transformasi penting dalam kemampuan guru memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas utama penulisan akademik modern.

4. Dampak Terhadap Kepercayaan Diri dan Budaya Akademik Guru

Selain peningkatan aspek teknis, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan kepercayaan diri guru untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Berdasarkan angket evaluasi, sebanyak 92% guru merasa lebih percaya diri untuk menulis setelah pelatihan, dan 85% guru menyatakan keinginan melanjutkan proses penulisan ilmiah secara mandiri maupun berkelompok. Pelatihan ini juga membentuk *Komunitas Guru Penulis Magetan (KGPM)* sebagai wadah kolaborasi ilmiah yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, melainkan juga memperkuat budaya akademik sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1986) dalam teori *Self-Efficacy* dan DuFour & Eaker (1998) dalam konsep *Professional Learning Community*.

Berdasarkan keseluruhan hasil, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara komprehensif. Pendekatan andragogi membantu guru belajar berdasarkan pengalaman, sementara penggunaan metode *participatory action training* memungkinkan peserta terlibat aktif dalam menyusun karya ilmiah. Integrasi literasi digital memperluas akses guru terhadap sumber ilmiah, sehingga meningkatkan kualitas tulisan yang

dihadarkan. Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai studi terkini yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan, refleksi, dan kolaborasi merupakan faktor kunci dalam pengembangan profesionalisme guru (Fullan, 2020; Putri & Anggraeni, 2022; Salasiah et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan penulisan karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan kompetensi individu, tetapi juga sebagai upaya strategis membangun budaya riset di sekolah dasar

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SD di Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi akademik dan profesional guru. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur dan logika penulisan ilmiah, mulai dari penyusunan judul, perumusan masalah, kajian teori, metode penelitian, hingga penyusunan hasil dan pembahasan. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nyata antara kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta, yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) dan pendampingan berkelanjutan (*scaffolding*) sangat efektif.

Selain peningkatan pemahaman, kemampuan menulis ilmiah guru juga mengalami perkembangan signifikan. Guru mampu menghasilkan draft artikel ilmiah yang lebih terstruktur, didukung referensi ilmiah terbaru, serta memenuhi kaidah penulisan akademik seperti penggunaan sitasi dan daftar pustaka dengan gaya APA. Pelatihan ini juga berhasil mengembangkan literasi digital guru melalui pemanfaatan Google Scholar, aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley/Zotero, serta penggunaan alat bantu digital lainnya untuk mempermudah proses penulisan ilmiah. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas ilmiah guru di era digital.

Dari sisi afektif, pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Tingginya antusiasme peserta serta terbentuknya *Komunitas Guru Penulis Magetan (KGPM)* menunjukkan bahwa budaya akademik mulai tumbuh dan berkembang di lingkungan guru SD. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis ilmiah, tetapi juga memperkuat budaya riset dan kolaborasi antar guru sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*). Secara keseluruhan, program pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih besar maupun lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2021). *Teacher professional learning: Research trends and future directions*. Teaching and Teacher Education, 103, 103–120.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Darling-Hammond, L. (2023). *Teaching and learning in the 21st century: New directions for research and policy*. Stanford University Press.
- DuFour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement*. Solution Tree Press.
- Fullan, M. (2020). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Knowles, M. S. (2015). *The adult learner: A neglected species* (8th ed.). Routledge.
- Kurniawan, A. (2023). Tantangan guru dalam penulisan karya ilmiah pada era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–126.
- Lestari, S. (2021). Peningkatan kompetensi menulis ilmiah guru melalui pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 3(1), 45–56.
- Merriam, S. B., & Baumgartner, L. (2020). *Learning in adulthood: A comprehensive guide*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Nugroho, H., & Ningsih, T. (2020). Efektivitas pelatihan penulisan ilmiah berbasis pengalaman bagi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 221–230.
- Puspitasari, R., Wijayanti, A., & Sari, D. (2022). Analisis kesulitan guru SD dalam menulis artikel ilmiah. *Jurnal Pedagogi*, 6(2), 132–144.
- Putri, N., & Anggraeni, F. (2022). Pelatihan digital literacy bagi guru SD pada era pembelajaran 4.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 55–68.
- Safitri, Y. (2022). Peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan pengelolaan referensi ilmiah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 260–270.

Salasiah, S., Rahmawati, N., & Yusuf, M. (2021). Peran Professional Learning Community dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(1), 1–12.

Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

Sari, M., & Hanifah, N. (2023). Integrasi teknologi dan AI dalam penulisan karya ilmiah guru. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 88–102.

Sutrisno, B., & Wahyuni, L. (2021). Budaya akademik sekolah dasar dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 150–165.

UNESCO. (2021). *Digital literacy for education in Southeast Asia*. UNESCO Publishing.

Wirawan, S., & Prasetyo, A. (2020). Implementasi pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) guru sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 101–115.

Wijaya, H., Setyawan, T., & Lestari, E. (2021). Peningkatan kemampuan menulis ilmiah melalui workshop intensif bagi guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 65–78